

SURVEI DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR PJOK BERDASARKAN PERSPEKTIF GURU

Malik Fajar*, Fifukha Dwi Khory

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya

*malik.17060464110@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui deskriptif dampak pandemi Covid-19 kegiatan belajar mengajar Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Penelitian menggunakan metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang dibagikan *online* menggunakan *google form* kepada 17 guru PJOK ditingkat SMA Driyorejo Gresik dengan teknik sampling sensus. Judul angket dampak Covid-19 dalam implementasi pembelajaran PJOK dengan jumlah 6 indikator yaitu teknologi, aplikasi daring (dalam jaringan), keterbatasan internet, sarana & prasarana, pemahaman dan kejenuhan. Didapatkan hasil validitas $r_{hitung} 0,5898 > r_{tabel} 0,4124$ dan reliabilitas *Cronbach's Alpha* $0,8125 > 0,7$. Didapatkan hasil indikator teknologi kategori sedang 2,99 (74,75%) perkembangan teknologi menjadi salah satu pengembangan model daring; aplikasi daring kategori tinggi 3,35 (83,7%) munculnya berbagai aplikasi pembelajaran daring; keterbatasan internet kategori tinggi 3,36 (84%) mempersulit komunikasi antara guru dan peserta didik bagi daerah sulit jaringan dan mahalnya paket data; sarana & prasarana kategori tinggi 3,25 (81,25%) standar gawai yaitu bisa mengakses whatsapp & zoom; pemahaman kategori tinggi 3,38 (84,50%) peserta didik mudah memahami karena penyampaian yang menarik; kejenuhan kategori sedang 3,18 (79,50%) guru PJOK semakin menguasai dalam penyampaian materi pembelajaran. Simpulan terdapat perbedaan kegiatan pembelajaran ketika Covid-19 penurunan capaian belajar, dikarenakan jaringan tidak memadai bagi pelajar yang tinggal di desa, keterbatasan fasilitas dalam pembelajaran daring serta mahalnya kuota internet. Dampak positifnya yaitu penyampaian informasi lebih cepat, mudah, praktis dan menjangkau banyak pelajar dari segi waktu dan jarak.

Kata Kunci: covid-19; PJOK; daring; SMA

Abstract

This study aims to determine the descriptive impact of the Covid-19 pandemic on teaching and learning activities for Physical Education, Sports and Health. This research uses a descriptive quantitative approach method. The data collection technique used a questionnaire which was distributed online using the Google form to 17 PJOK teachers at the high school level throughout Driyorejo Gresik using a census sampling technique. The title of the questionnaire on the impact of Covid-19 in the implementation of PJOK learning with a total of 6 indicators namely technology, online applications, internet limitations, facilities & infrastructure, understanding and saturation. The results obtained were the validity of $r_{count} 0.5898 > r_{table} 0.4124$ and the reliability of *Cronbach's Alpha* $0.8125 > 0.7$. The results of the medium category technology indicator were 2.99 (74.75%). The development of technology became one of the online model developments; high category online applications 3.35 (83.7%) the emergence of various online learning applications; internet limitations in the high category 3.36 (84%) complicate communication between teachers and students for areas with difficult networks and expensive data packets; facilities & infrastructure in the high category 3.25 (81.25%) standard for devices, namely being able to access whatsapp and zoom; understanding in the high category 3.38 (84.50%) students easily understand because the delivery is interesting; saturation medium category 3.18 (79.50%) PJOK teachers are increasingly mastering the delivery of learning material. The conclusions show differences in teaching and learning activities during Covid-19: decreased learning achievement, due to inadequate network for students living in villages, limited facilities for online learning and high internet quota. Positive impact: online learning processes the delivery of information faster, easier, more practical and reaches many students in terms of time and distance.

Keywords: covid-19; PJOK; daring; senior high school

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, wabah virus pneumonia yang tidak diketahui asalnya terjadi di Wuhan, Tiongkok dan pada 9 Januari 2020, *World Health Organization* (WHO) secara resmi mengumumkan penemuan virus corona baru: SARS-Cov2. Dunia saat ini sedang mengalami pandemi global Covid 19. Situasi pandemi telah mempengaruhi setidaknya 214 negara dan diumumkan oleh Organisasi Kesehatan Dunia pada 11 Maret 2020. Situasi ini telah membuat lebih dari separuh penduduk tinggal di rumah mereka, yang berdampak besar pada banyak aspek kehidupan mereka dan menimbulkan tantangan baru di segala bidang. Salah satu topik yang paling banyak dibicarakan adalah bahwa proses pendidikan telah berubah secara dramatis hanya dalam beberapa hari (Juwita et al., 2021). Penyebaran Covid19 pada 229 negara dengan jumlah 469.212.705 (Terkonfirmasi), 6.077.252 (Meninggal Dunia). Di Indonesia sendiri *Update* Terakhir: 21-03-2022 didapatkan informasi sebanyak 5.967.182 (Positif), 5.609.945 (Sembuh) dan sebanyak 153.892 (Meninggal Dunia) (<https://covid19.go.id/>, 2022).

Timbulnya pandemi Covid-19 yang cepat dan risiko infeksi melalui kontak sosial yang tidak disengaja telah membawa perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam pendidikan tinggi di seluruh dunia, baik dalam skala maupun kecepatan. Apa yang disebut "sekuritisasi" pendidikan tatap muka, yang berusaha untuk meratakan kurva infeksi Covid dan memperpanjang jarak sosial, membutuhkan gerakan pendidikan online dalam jangka pendek, mengganti beberapa ujian dengan yang setara secara online dan mengganti gelar sarjana. Pada pertengahan April 2020, diperkirakan 94% siswa yang terdaftar di 200 negara terkena dampak penutupan sekolah dan universitas. Dalam jangka panjang, sebagian besar pendidikan tatap muka akan tersedia secara online, yang dapat berdampak pada pengalaman guru dan siswa (Mulrooney & Kelly, 2020).

Dalam protokol yang relevan, kebutuhan akan jarak sosial sangat penting dan membutuhkan lembaga pendidikan untuk bekerja secara optimal. Berbagai persiapan menjamin berbagai fungsi yang mana dalam kebanyakan kasus, banyak intervensi negara tidak relevan dengan konteks yang dibedakan gap digital dan bergantung pada media digital. Karena ada efek serius Covid19 untuk pendidikan dan pembelajaran, banyak intervensi bervariasi oleh orang tua untuk pembelajaran jarak jauh mengajar anak-anak di rumah untuk menghemat kelas. Anda tidak dapat berpartisipasi dalam intervensi karena Anda memiliki keterampilan digital yang diperlukan atau memiliki tingkat literasi /

pendidikan. Berbagai keterampilan digital juga berdampak buruk pada pembelajaran anak-anak. Sebagian besar literatur tentang dampak Covid19 dalam pendidikan melaporkan bagaimana masalah sosial dan ekonomi di departemen pendidikan telah parah. Terlebih dampak sosio-ekonomi pandemi ini difokuskan pada virus ini, ini adalah bahaya kesehatan yang besar, tetapi ada juga dampak sosial, yang lebih dari risiko medis (secara fisik dan mental) membuatnya menekankan secara signifikansi terhadap ekonomi masyarakat yang mengancam agregasi sosial internasional dan kohesi masyarakat itu sendiri. Argumen ini adalah bahwa ada cacat sosial yang jauh lebih besar daripada yang diambil selama pandemi besar terakhir. Seperti yang ditunjukkan oleh pengalaman global Covid19, tidak ada negara yang siap menghadapi pandemi, terlepas dari tingkat perkembangannya (Osman & Keevy, 2021).

Dampak langsung dan jangka pendek dari Covid 19 pada aspek sosial pendidikan tinggi (semester 2019/2020 dan 2020/2021) merupakan tantangan baru yang dapat berdampak negatif terhadap akses mahasiswa, kemajuan penelitian, dan pemeliharaan. Sebuah survei siswa di EHEA, yang disponsori oleh European Student Union, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi siswa: (a) Tantangan terkait kondisi pembelajaran (akses ke area belajar yang tenang, akses ke perangkat tepercaya dan koneksi internet, akses materi pembelajaran, dan kepercayaan diri dalam menggunakan platform online); (b) Masalah terkait pembiayaan (kehilangan pekerjaan/pendapatan, kesulitan mencari nafkah, kesulitan memperoleh subsidi); (c) Tantangan terkait kebahagiaan (kurangnya jaringan sosial yang mendukung, frustrasi yang menonjol, kecemasan, dan kebosanan dalam kegiatan akademik). Analisis survei telah membuat siswa yang menghadapi banyak tantangan ini secara konsisten berjuang untuk melaporkan akses ke pendidikan tinggi, adaptasi terhadap pembelajaran, dan persepsi penurunan kinerja akademik yang lebih besar selama pandemi Covid 19 (Osman & Keevy, 2021).

Pada 24 Maret 2020, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan di masa mendesak penyebaran Covid 19. Proses pembelajaran dilakukan di rumah melalui pembelajaran online/jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19. Pembelajaran online adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran online memberikan siswa fleksibilitas waktu belajar dan memungkinkan mereka untuk belajar kapan saja, di mana saja. Siswa dapat berinteraksi dengan guru melalui berbagai aplikasi

seperti ruang kelas, konferensi video, telepon dan obrolan langsung, zoom, grup WhatsApp, dan banyak lagi. Di masa darurat kesehatan pandemi Covid19, kurikulum darurat dinilai lebih sesuai dengan kondisi, guru, siswa dan sekolah (Praktikno et al., 2021). Pembelajaran daring (dalam jaringan) hal ini tertuang pada Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia terkait tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 (Herlina & Suherman, 2020).

Transisi mendadak hampir semua institusi pendidikan tinggi ke "pembelajaran jarak jauh darurat" karena pandemi Covid19 merupakan tantangan logistik bagi guru (menyesuaikan metode pengajaran dan evaluasi dengan pengiriman online) dan siswa (keduanya). Mengakses konten kursus dan berhasil menyelesaikan pekerjaan kursus dalam berbagai situasi). Bahkan jika peringkat keseluruhan pembelajaran jarak jauh darurat berdasarkan survei yang dievaluasi adalah positif, tantangan yang melibatkan pembelajaran online dalam jangka menengah banyak dan penting (Farnell et al., 2021).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah bagian dari kurikulum pada pendidikan dasar dan menengah dan pelaksanaan PJOK ini berfokus pada pembelajaran kebugaran jasmani, prestasi atletik, kemantapan mental, penalaran dan perilaku moral melalui kelas pendidikan jasmani (Raihan, 2019). Dalam pengertian lainnya menurut Supriyadi (2018: 7) dalam (Herlina & Suherman, 2020), menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013 (K13) mengintegrasikan pendidikan jasmani pada pendidikan dasar ke dalam mata pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan olahraga (PJOK). Oleh karena itu, hakekat pendidikan jasmani meliputi semua unsur kebugaran jasmani, aktivitas jasmani, kesehatan, permainan, olahraga, tari, dan rekreasi. Inti dari pembelajaran PJOK yang membutuhkan latihan belajar di luar ruangan atau di luar ruangan. Metode pembelajaran pendidikan jasmani adalah metode deduktif atau perintah, dengan berbagai tugas, demonstrasi, dan beberapa penjelasan.

Berdasarkan survei yang dilakukan peneliti, dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar PJOK di SMA yang berada di kecamatan Driyorejo Gresik khususnya menggunakan aplikasi *whatsapp*, *youtube*, *google zoom*, *google classroom* dan *google formulir*. Pembelajaran daring (dalam jaringan) sudah dilakukan guru-guru sejak ditetapkannya pandemi Covid-19 khususnya guru di SMA Driyorejo Gresik. Selama kegiatan belajar mengajar daring (dalam jaringan) khususnya pembelajaran PJOK terdapat dampak yang dirasakan guru seperti beberapa guru tidak dapat

mengakses platform yang digunakan saat kegiatan belajar mengajar secara online. Namun, beberapa guru mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses dan berinteraksi dengan materi pembelajaran digital karena tidak memiliki jaringan internet di rumah. Kegiatan belajar mengajar PJOK yang tidak dapat terlaksana sesuai dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) (<https://www.kemdikbud.go.id/>, 2022).

Pada dasarnya tujuannya adalah untuk menjaga kebugaran jasmani para siswa dan memastikan mereka bergerak secara teratur agar sehat dan bugar. Kegiatan belajar mengajar online yang disiapkan oleh guru PJOK harus mencerminkan pendekatan berorientasi nilai yang mencakup perilaku seperti sosialisasi, interaksi/komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, dan kerja sama. Dari permasalahan tersebut, tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK di SMA yang ada di kecamatan Driyorejo Gresik.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian deskriptif merupakan sebuah metode penelitian yang pengambilan datanya bersumber dari gambaran suatu fenomena atau kejadian yang benar-benar terjadi pada waktu tertentu (Winarno, 2013). Dalam penelitian kuantitatif proses pengambilan data dapat dilakukan dalam jarak jauh dengan instrumen yang disebar secara online maupun *offline* sehingga peneliti tidak harus terlibat langsung dilapangan (Maksum, 2018). Seperti halnya dalam penelitian ini yaitu, dengan menyebarkan instrumen secara online menggunakan *google form* kepada responden. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh Guru PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo. Dengan keterangan terdapat 11 sekolah ditingkat SMA seluruh Driyorejo dengan jumlah guru total sebanyak 17 guru. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Sekolah Ditingkat SMA Seluruh Driyorejo

No.	Sekolah	Keterangan
1	SMAN 1 Driyorejo	Negeri
2	SMAS Al Furqon	Swasta
	SMAS Darul Ulum Driyorejo	Swasta
4	SMAS Raden Fatah	Swasta
5	SMAS YPM 4 Driyorejo	Swasta
6	SMK Al Furqon Driyorejo	Swasta
7	SMK MAARIF NU Sunan Giri Driyorejo	Swasta
8	SMKN 1 Driyorejo	Negeri
9	SMKS Al Masyhudiyah Driyorejo	Swasta
10	SMKS Bhakti Kita Driyorejo	Swasta

No.	Sekolah	Keterangan
	Gresik	
11	SMKS Maarif NU Driyorejo	Swasta

Sumber: (referensi.data.kemdikbud.go.id, 2022)

Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu, menggunakan instrumen angket yang mengadopsi dari penelitian (Bani, 2021) tentang Implementasi Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi Covid-19. Angket ini berisi 28 butir pernyataan dan peneliti hanya mengganti tingkat sekolahnya saja menjadi seluruh siswa ditingkat SMA dengan menggabungkan isi dari angket yang sudah divalidasi sebelumnya. Angket terdiri dari 6 indikator yang terdiri dari teknologi, aplikasi daring (dalam jaringan), keterbatasan internet, sarana & prasarana, pemahaman dan kejenuhan dengan kisi-kisi angket sebagai berikut.

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Butir
Survei Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar PJOK Berdasarkan Perspektif Guru	1. Teknologi	1,2,3,4,5,6
	2. Aplikasi Daring	7,8,9,10,11,12
	3. Keterbatasan Internet	13,14,15,16, 17,18
	4. Sarana & Prasarana	19,20,21,22
	5. Pemahaman	23,24,25,26
	6. Kejenuhan	27,28
Jumlah		28

Tabel 3. Skala Likert

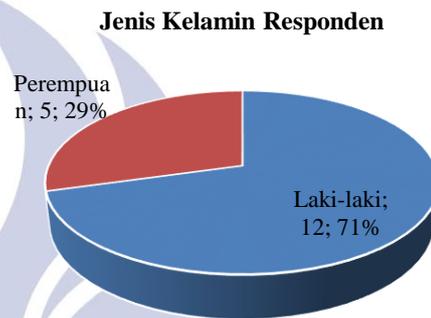
Skor Skala Likert			
SS	S	TS	STS
4	3	2	1

Pilihan jawaban yang disediakan sebanyak 4 yaitu sangat setuju (SS)= 4, setuju (S)=3, tidak setuju (TS)=2 dan sangat tidak setuju (STS)=1 (Maksum, 2018). Instrumen tersebut telah memenuhi syarat validitas dibuktikan oleh (Ghozali, 2020) dimana *Corrected Item-Total Correlation* adalah r_{hitung} yang dari hasil analisis didapatkan nilai berkisar antara $0,425 - 0,831 > r_{tabel}$ sebesar $0,4124$ dan reliabilitas dibuktikan oleh (Ghozali, 2020) dengan nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata sebesar $0,8125$ yang artinya nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,7$ sehingga dapat dikatakan seluruh pernyataan dalam angket ini layak. Dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai teknik analisis data. Menurut (Maksum, 2018) analisis deskriptif merupakan teknik analisis data dengan menyajikan daftar, grafik, kurva, tabel atau yang lainnya untuk menggambarkan data yang telah diperoleh dari sebuah penelitian. Dari data yang telah didapat kemudian akan disajikan dalam bentuk diagram presentase, yang mana diagram tersebut menggambarkan respon siswa

terhadap pandemi. Analisis data menggunakan persentase dan deskriptif statistik. Rumus yang digunakan rata-rata, standar deviasi, nilai tertinggi, dan nilai terendah.

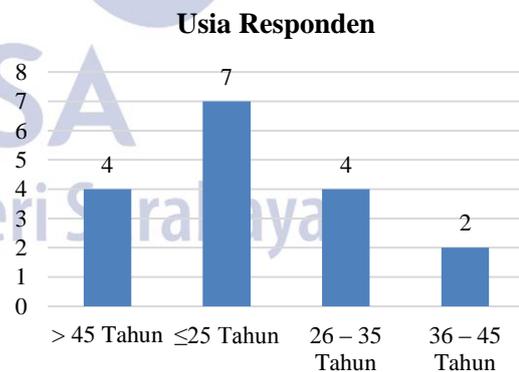
HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data survei penelitian yang dilakukan dengan menggunakan sistem kuesioner melalui *google form*, kemudian data di olah dengan menggunakan aplikasi MS. Office Microsoft Excel 2021 dengan bantuan aplikasi SPSS versi 24. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat deskripsi responden yang merupakan guru PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo sebagai berikut:



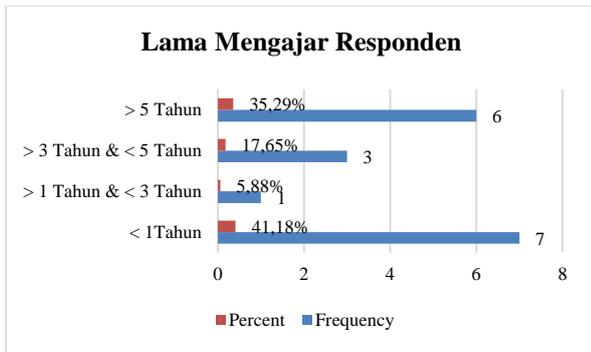
Gambar 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui jumlah guru yang didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 12 (71%), sedangkan sisanya adalah guru perempuan sebanyak 5 (29%).



Gambar 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Gambar 2 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan usia, yang mana dalam hasil tersebut diketahui didominasi oleh guru muda dengan usia ≤ 25 Tahun sebanyak 7 (66,67%), sedangkan frekuensi minimal pada guru dengan usia 36 – 45 Tahun sebanyak 2 (11,1%).



Gambar 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Mengajar

Pada Gambar 3 dapat dijelaskan bahwasannya lama mengajar guru dengan frekuensi terbanyak yaitu ≤ 1 Tahun sebanyak 7 (41%) dan frekuensi terendah pada lama mengajar > 1 Tahun & < 3 Tahun sebanyak 1 (5,88%).

Tabel 4. Skala Interval

Skala	Persentase	Kategori
1,67 s/d 2,45	41,75% s/d 61,49%	Rendah
2,46 s/d 3,24	61,50% s/d 81,24%	Sedang
3,25 s/d 4,00	81,25% s/d 100%	Tinggi

Sumber: (Martono, 2015)

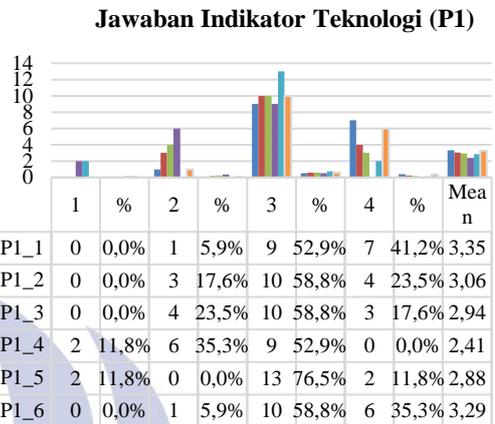
Dari data yang sudah di kumpulkan dari penyebaran angket/kuesioner dan sudah ditabulasikan, serta digolongkan berdasarkan indikator kemudian dibuatkan tabulasi untuk memudahkan dalam menganalisa datanya yang dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 5. Deskriptive Variabel Penelitian

	Min	Max	Mean	SD
P1_Teknologi	1.67	3.83	2,9900	.44203
P2_Daring	3.00	4.00	3.3535	.35754
P3_Internet	2.83	4.00	3.3624	.41300
P4_Sarpras	2.25	4.00	3.2500	.44194
P5_Pemahaman	2.75	4.00	3.3824	.43407
P6_Kejenuhan	2.00	4.00	3.1765	.55737

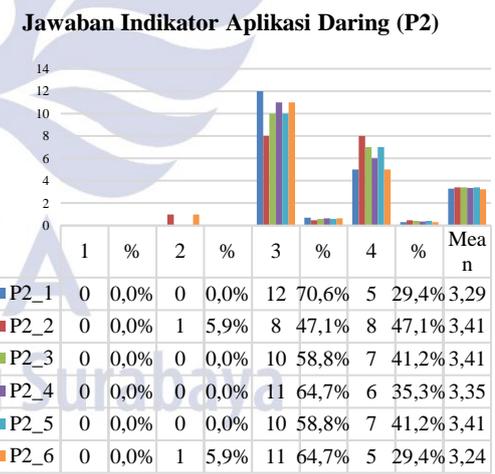
Berdasarkan Tabel 4 diketahui hasil dari masing-masing indikator angket yang digunakan dalam penelitian, yang pertama indikator teknologi memiliki nilai minimal 1,67 dan nilai maksimal 3,83 dengan rata-rata 2,99 yang mana dalam skala interval termasuk dalam kategori sedang. Indikator daring (dalam jaringan) memiliki nilai minimal 3,00 dan nilai maksimal 4 dengan rata-rata 3,35 masuk dalam kategori tinggi. Indikator internet memiliki nilai minimal 2,83 dan nilai maksimal 4 dengan rata-rata 3,36 masuk dalam kategori tinggi. Indikator sarpras memiliki nilai minimal 2,25 dan nilai maksimal 4 dengan rata-rata 3,25 masuk dalam kategori tinggi.

Indikator pemahaman dengan nilai minimal 2,75 dan nilai maksimal 4 dengan rata-rata 3,38 masuk dalam kategori tinggi. Dan indikator kejenuhan memiliki nilai minimal 2 dan nilai maksimal 4 dengan rata-rata 3,17 masuk dalam kategori sedang.



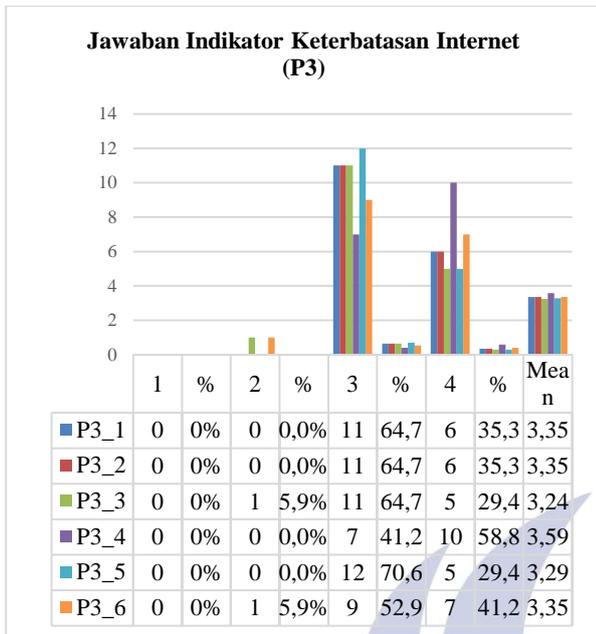
Gambar 4. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Teknologi (P1)

Pada Gambar 4 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik jika dilihat dari indikator teknologi (P1) rata-rata dari keenam pernyataan pada indikator tersebut sebesar 2,99 (74,75%), yang artinya masuk dalam kategori sedang.



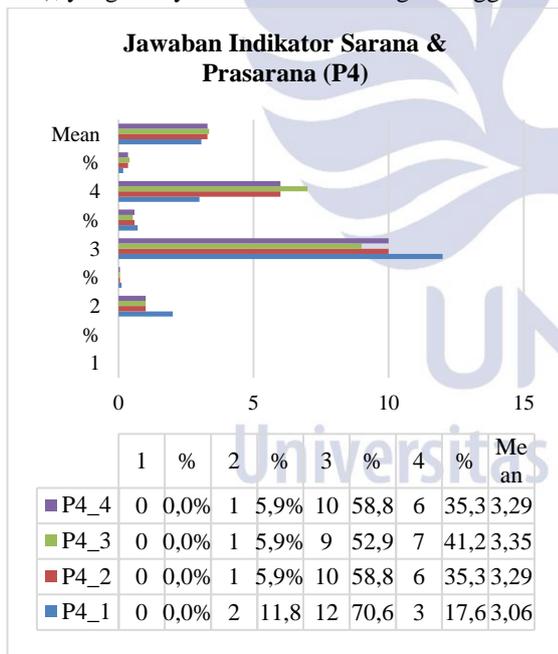
Gambar 5. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Aplikasi Daring (P2)

Pada Gambar 5 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik jika dilihat dari indikator aplikasi daring (dalam jaringan) (P2) rata-rata dari keenam pernyataan pada indikator tersebut sebesar 3,35 (83,75%), yang artinya masuk dalam kategori tinggi.



Gambar 6. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Internet (P3)

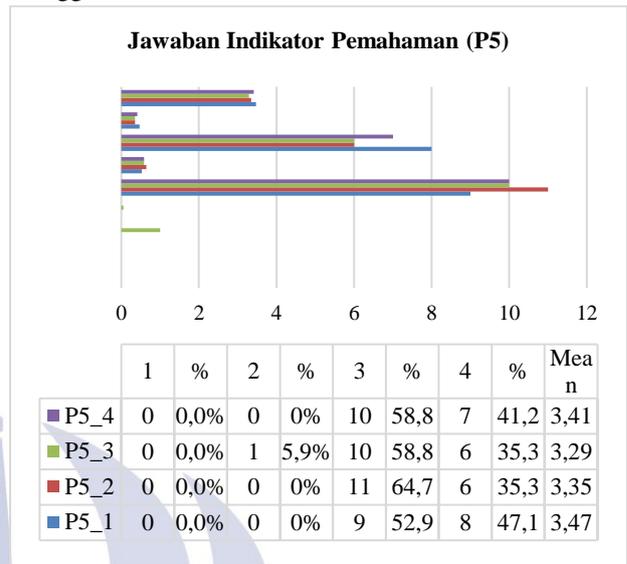
Pada Gambar 6 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik jika dilihat dari indikator keterbatasan internet (P3) rata-rata dari keenam pernyataan pada indikator tersebut sebesar 3,36 (84%), yang artinya masuk dalam kategori tinggi.



Gambar 7. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Sarana dan Prasarana (P4)

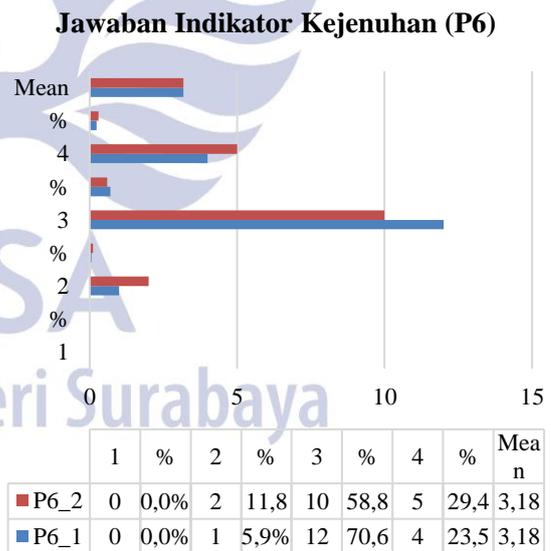
Pada Gambar 7 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik jika dilihat dari indikator sarana dan prasarana (P4) rata-rata dari keempat pernyataan pada indikator tersebut sebesar 3,06 (76,5%), yang artinya masuk dalam kategori sedang.

3,25 (81,25%), yang artinya masuk dalam kategori tinggi.



Gambar 8. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Pemahaman (P5)

Pada Gambar 8 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik jika dilihat dari indikator pemahaman (P5) rata-rata dari keempat pernyataan pada indikator tersebut sebesar 3,38 (84,50%), yang artinya masuk dalam kategori tinggi.



Gambar 9. Jawaban Responden Berdasarkan Indikator Kejenuhan (P6)

Pada Gambar 9 untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik jika dilihat dari indikator tingkat kejenuhan (P6) rata-rata dari kedua pernyataan pada indikator tersebut sebesar 3,18 (79,50%), yang artinya masuk dalam kategori sedang.

Dari hasil analisa deskriptif jawaban responden yang ditabulasikan untuk memudahkan analisa, diperoleh rincian sebagai berikut terkait dampak Covid-19 terhadap kegiatan belajar mengajar PJOK dilihat dari indikator.

Berdasarkan indikator teknologi, pada pernyataan satu P1_1 dengan bunyi “Teknologi (handphone, laptop, internet, dll) mempermudah guru menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19” didapatkan jawaban rata-rata 3,35(83,75%) yang masuk dalam kategori tinggi. Pada pernyataan kedua P1_2 dengan bunyi “Perkembangan teknologi dalam lingkungan pendidikan selaras dengan era revolusi industri 4.0 yang terus berkembang” didapatkan hasil rata-rata 3,06 (76,50%) masuk dalam kategori sedang, dan untuk pernyataan nomor tiga P1_3 dengan keterangan “Teknologi merupakan salah satu pengembangan model daring (dalam jaringan) pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19” didapatkan hasil 2,94 (73,50%) masuk dalam kategori sedang. Hasil pernyataan P1_4 dengan poin rata-rata 2,41 (60,25) masuk kategori sedang, kemudian “Teknologi mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran PJOK menjadi kurang efektif” dengan poin rata-rata 2,88 masuk kategori sedang sebagai P1_5 dan pernyataan “Penerapan model pembelajaran PJOK menggunakan teknologi (handphone, laptop, internet, dll) masih kurang efisien” sebagai P1_6 dengan rata-rata 3,29 (82,25%) yang masuk kategori sedang. Didapatkan hasil rata-rata pada indikator teknologi sebesar 2,99 (74,75%) yang masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan yaitu perkembangan teknologi berupa (handphone, laptop, internet, dll) dapat dikatakan menjadi salah satu pengembangan model daring (dalam jaringan) (dalam jaringan) yang mempermudah guru menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang menyebutkan bahwasannya teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, tetapi jika aspek teknologi lebih penting daripada aspek pendidikan, maka aspek teknis atau bisnis akan cenderung mendominasi dan aspek pendidikan terbaik adalah perubahan kemampuan belajar siswa, perilaku, sikap, atau keterampilan (Rohmah, 2021). Selain itu dalam perkembangan teknologi yang pesat ini, dapat digunakan sebagai media pembelajaran dengan menggunakan *e-learning*. *E-learning* merupakan teknologi informasi dan komunikasi yang digunakan untuk memungkinkan siswa belajar dimana saja dan kapan saja (Cahyono et al., 2021).

Berdasarkan indikator aplikasi pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dengan pernyataan P2 dengan jumlah 6 pernyataan dalam indikator aplikasi daring (dalam jaringan). Pernyataan pertama yaitu P2_1 “Munculnya berbagai aplikasi pembelajaran daring (dalam jaringan) (whatsapp, google classroom, google meet, dll) mempermudah guru menerapkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19” hasil rata-rata 3,29 (82,25%) yang termasuk kategori tinggi., kemudian P2_2 “Model pembelajaran daring (dalam jaringan) perlu dikembangkan lagi karena sangat efektif bagi pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19” dengan rata-rata 3,41 (85,25%) masuk kategori tinggi. Kemudian pernyataan P2_3 “Model pembelajaran daring (dalam jaringan) akan mempermudah komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19” dengan poin rata-rata 3,41 (82,25%) yang juga masuk kategori tinggi. Kemudian masuk kedalam pernyataan kedua yaitu P2_4 “Model pembelajaran daring (dalam jaringan) berpengaruh negatif dalam lingkungan pendidikan” .

Dengan poin rata-rata 3,35 (83,75%) termasuk kategori tinggi, pernyataan P2_5 “Terlalu banyak berbagai aplikasi akan mengakibatkan pembelajaran PJOK kurang efektif” dengan rata-rata point 3,51 (87,75%) termasuk kategori tinggi, dan P2_6 dengan pernyataan “Aplikasi daring (dalam jaringan) (whatsapp, google classroom, google meet, dll) akan mempersulit komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19” dengan rata-rata point 3,24 masuk kategori sedang. Dari pernyataan indikator aplikasi daring (dalam jaringan) diperoleh rata-rata 3,35 (83,7%) yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan munculnya berbagai aplikasi model pembelajaran daring (dalam jaringan) (whatsapp, google classroom, google meet, dll) mempermudah guru menerapkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

Pembelajaran daring (dalam jaringan) dengan sistem *e-learning* adalah penggunaan internet dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran online, siswa fleksibel dalam hal waktu belajar dan dapat belajar kapan saja, di mana saja (Simbolon, Rakhman, et al., 2021). Dalam hasil penelitian lainnya menyebutkan pembelajaran PJOK dilakukan dengan sistem online yang sangat membantu pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswa. Menggunakan aplikasi Zoom dinilai nyaman dan efektif karena membantu siswa saat belajar online menggunakan Zoom komunikasi antara siswa dan guru dalam

pembelajaran online lebih mudah daripada komunikasi dengan tangan, teks atau melalui chat (Wahyudi et al., 2021).

Terdapat kelemahan dalam pembelajaran daring (dalam jaringan), yaitu proses pembelajaran online tidak dapat sepenuhnya mengembangkan keterampilan psikomotorik siswa muda, karena pada dasarnya pendidikan jasmani untuk meningkatkan kebugaran jasmani atau kesehatan tubuh adalah dirancang untuk membuat belajar menjadi menyenangkan bagi mahasiswa, untuk siswa sekolah dasar, tujuan kesenangan sehari-hari adalah bermain (Raihan, 2019).

Berdasarkan indikator keterbatasan internet keterangan pernyataan P3 dengan jumlah 6 pernyataan. Pernyataan pertama yaitu P3_1 “Keterbatasan internet bukan permasalahan yang mengakibatkan pembelajaran kurang efektif” didapatkan rata-rata 3,35 (83,75%) masuk dalam kategori tinggi, pernyataan P3_2 “Minimnya akses internet tidak menjadi kendala di daerah pedesaan/jauh dari perkotaan” didapatkan poin rata-rata 3,35 (85,75%) yang masuk dalam kategori tinggi, dan P3_3 “Mahalnya kuota internet tidak menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19” didapatkan poin rata-rata 3,24 (81%) masuk dalam kategori sedang.

Berikutnya pernyataan P3_4 “Keterbatasan akses internet mengakibatkan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK kurang efektif” didapatkan poin rata-rata 3,59 (89,75%) masuk dalam kategori tinggi. Kemudian pernyataan nomor P3_5 “Minimnya akses internet menjadi kendala di daerah pedesaan/jauh dari perkotaan” didapatkan poin rata-rata 3,29 (82,25%) masuk dalam kategori tinggi, dan yang terakhir pernyataan P3_6 “Mahalnya kuota internet menjadi permasalahan pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK” dengan poin rata-rata 3,35 (83,75%) masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan indikator keterbatasan internet diperoleh rata-rata sebesar 3,36 (84%) yang masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan aplikasi daring (dalam jaringan) (whatsapp, google classroom, google meet, dll) akan mempersulit komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19, selain itu juga dirasa mahal nya kuota internet yang menjadi permasalahan dimana ketika pandemi banyaknya kebutuhan dan pengeluaran kebutuhan hidup yang lebih diutamakan.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang disampaikan oleh (Rachman, 2018) dan (Jauhari et al., 2020) yang menyatakan guru memiliki kemampuan untuk menyampaikan materi pembelajaran

menggunakan metode online *synchronous* melalui aplikasi *video conference* (Zoom dan Google Meet). Namun, keterbatasan kuota Internet seluler dan keterampilan teknis tambahan yang dibutuhkan oleh orang tua dan guru untuk menggunakan aplikasi bantu ini merupakan tantangan utama yang membatasi penerapan metode tersebut. Kondisi paling ekstrim adalah sekolah yang jauh dari perkotaan dengan keterbatasan infrastruktur dan akses internet. Dasar kendala yang dihadapi dunia pendidikan di masa pandemi Covid-19 adalah ketika pembelajaran online dipilih sebagai alternatif bentuk pembelajaran tatap muka (Nizarman, 2021).

Berdasarkan indikator sarana dan prasarana dengan pernyataan P4 dengan jumlah 4 pernyataan. Pernyataan pertama pada P4_1 “Whatsapp group akan sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19” dengan poin rata-rata 3,06 (76,50%) masuk kategori sedang. Pada pernyataan kedua P4_2 “Peserta didik harus mempunyai sarana & prasarana yang memadai di rumah agar pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK berjalan dengan efektif” dengan poin rata-rata 3,29 (82,25%) masuk dalam kategori tinggi. Hasil pernyataan P4_3 “Sarana & prasarana seperti whatsapp group akan kurang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19” dengan rata-rata 3,35 (83,75%) masuk dalam kategori tinggi. Dan pernyataan P4_4 “Peserta didik tidak perlu mempunyai sarana & prasarana yang memadai di rumah karena pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK tetap akan berjalan dengan efektif” dengan poin rata-rata 3,29 (82,25%). Berdasarkan nilai rata-rata dari indikator sarana dan prasarana diperoleh 3,25 (81,25%) masuk dalam kategori tinggi. Yang mana dapat disimpulkan kehadiran sarana & prasarana seperti gawai yang canggih seperti handphone yang canggih, computer atau laptop canggih kurang berpengaruh atau kurang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19. Karena cukup menggunakan gawai yang bisa mengakses whatsapp dan aplikasi zoom.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Simbolon, Firdaus, et al., 2021) yang menyatakan hambatan yang sangat berat di alami oleh sekolah yang berada jauh dari perkotaan dengan akses jaringan internet dan sarana prasarana pendukung yang sangat terbatas. Berdasarkan indikator pemahaman dengan pernyataan P5 dengan jumlah 4 pernyataan. Pernyataan pada P5_1 “Peserta didik tidak perlu penjelasan materi dari guru” dengan poin rata-rata 3,47 (86,75%) termasuk kategori tinggi. Sedangkan

pernyataan P5_2 “Peserta didik tidak perlu bertanya tentang materi pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK yang sulit dipahami” dengan poin rata-rata 3,35 (83,75%) termasuk kategori tinggi. Pernyataan P5_3 “Peserta didik kurang memahami materi karena sulit belajar tanpa penjelasan dari guru” didapatkan poin rata-rata 3,29 termasuk kategori tinggi. Dan untuk pernyataan P5_4 “Peserta didik kesulitan bertanya kepada guru tentang materi yang sulit dipahami ketika kegiatan belajar daring (dalam jaringan)” dengan rata-rata 3,41 (85,25%) termasuk tinggi. Berdasarkan nilai rata-rata dari indikator pemahaman didapatkan rata-rata hasil pernyataan 3,38 (84,50%) yang masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik mudah memahami dan tidak wajib bertanya tentang materi pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK yang sulit dipahami, karena semua sudah dibagikan ke masing-masing siswa sehingga cukup dipelajari dan diskusikan. Selain itu siswa bisa berperan lebih aktif memantau perkembangan materi yang ada di group whatsapp sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

Hasil ini sejalan dengan pernyataan yang menyatakan kaitannya dengan proses belajar, bahwa belajar merupakan kegiatan yang mengandung nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dan siswa yang sengaja diciptakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar adalah suatu proses yang melibatkan interaksi antara guru dan siswa dengan harapan memperoleh pemahaman tentang apa yang dicapai dalam suatu situasi belajar (Riadnya et al., 2021). Pemahaman kegiatan belajar mengajar, sesuai dengan kebijakan pemerintah yang dianjurkan untuk belajar secara daring (dalam jaringan) harus tetap dioptimalkan dengan cakupannya para pengajar dalam memberikan materi secara daring (dalam jaringan), artinya pengajar harus mumpuni dalam menjelaskan materi sehingga pelajar tetap dapat memahami yang disampaikan. Selain itu pemahaman materi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran online dipengaruhi oleh kondisi orang tua yang berbeda, sehingga hasil belajar siswa juga tidak sama (Rohmah, 2021).

Berdasarkan indikator kejenuhan dengan pernyataan P6. Pernyataan pada P6_1 “Guru merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) karena harus selalu variatif dalam melaksanakan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK” dengan rata-rata 3,18 (79,50%) masuk dalam kategori sedang. Dan pernyataan adalah P6_2 “Guru tidak merasa jenuh dalam melaksanakan pembelajaran secara daring (dalam jaringan)” dengan poin rata-rata 3,18 (79,50%) masuk kategori sedang. Berdasarkan

nilai rata-rata dari indikator kejenuhan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,18 (79,50%) masuk dalam kategori sedang.

Dari kategori ini dapat diartikan bahwasannya guru PJOK dalam penyampaian materi seiring waktu semakin menguasai, sehingga meminimalisir tingkat kejenuhan. Dalam kondisi pembelajaran daring (dalam jaringan) yang pasif disertai dengan tugas yang banyak, akan memberikan efek yang berbeda. Salah satunya adalah beban siswa dengan pekerjaan rumah akan menyebabkan depresi, kebosanan, bahkan stres. Ketika siswa tidak berada di sekolah, seperti liburan atau belajar di rumah, mereka akan lebih banyak duduk dan memiliki lebih banyak waktu untuk bermain dengan ponsel mereka, sehingga penggunaannya akan menjadi membosankan, baik stres ringan maupun stres berat (Raibowo & Nopiyanto, 2020) yang turut juga disampaikan oleh (Putra, 2020). Selain itu perasaan bosan mulai muncul saat pembelajaran online di rumah ketika merasa tidak nyaman, seperti rumah selalu berisik karena pertengkar atau diskusi antar anggota keluarga, ruang kelas tidak nyaman atau membosankan, kondisi lingkungan dalam ruangan yang tidak menyenangkan, internet yang terus-menerus lambat (lemah) sinyal, utilitas kurang canggih, kuota internet terbatas, dan lain-lain (Rachman, 2018).

PENUTUP

Simpulan

Hasil penelitian dari judul Dampak Covid-19 Terhadap Kegiatan Belajar Mengajar PJOK Ditingkat SMA seluruh Driyorejo Gresik, dapat ditarik kesimpulan:

1. Pada indikator teknologi hasil rata-rata pada indikator teknologi sebesar 2,99 (74,75%) yang masuk dalam kategori sedang. Berdasarkan hasil rata-rata tersebut dapat disimpulkan yaitu perkembangan teknologi berupa (handphone, laptop, internet, dll) dapat dikatakan menjadi salah satu pengembangan model daring (dalam jaringan) yang mempermudah guru menerapkan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19.
2. Pada indikator aplikasi daring (dalam jaringan) diperoleh rata-rata 3,35 (83,7%) yang masuk dalam kategori tinggi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan munculnya berbagai aplikasi model pembelajaran daring (dalam jaringan) (whatsapp, *google classroom*, *google meet*, dll) mempermudah guru menerapkan pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi Covid-19.

3. Pada indikator keterbatasan internet diperoleh rata-rata sebesar 3,36 (84%) yang masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat diartikan aplikasi daring (dalam jaringan) (whatsapp, google classroom, google meet, dll) akan mempersulit komunikasi antara guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK pada masa pandemi Covid-19, selain itu juga dirasa mahalnya kuota internet yang menjadi permasalahan dimana ketika pandemi banyaknya kebutuhan dan pengeluaran kebutuhan hidup yang lebih diutamakan.
4. Pada indikator sarana dan prasarana nilai rata-rata diperoleh 3,25 (81,25%) masuk dalam kategori tinggi. Yang mana dapat disimpulkan kehadiran sarana & prasarana seperti gawai yang canggih seperti handphone yang canggih, computer atau laptop canggih kurang berpengaruh atau kurang berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK pada masa pandemi Covid-19. Karena cukup menggunakan gawai yang bisa mengakses whatsapp dan aplikasi zoom.
5. Pada indikator pemahaman didapatkan rata-rata hasil pernyataan 3,38 (84,50%) yang masuk dalam kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan peserta didik mudah memahami dan tidak wajib bertanya tentang materi pembelajaran daring (dalam jaringan) PJOK yang sulit dipahami, karena semua sudah dibagikan ke masing-masing siswa sehingga cukup dipelajari dan diskusikan. Selain itu siswa bisa berperan lebih aktif memantau perkembangan materi yang ada di group whatsapp sehingga pembelajaran tetap berjalan dengan baik
6. Pada indikator kejenuhan didapatkan rata-rata sebesar 3,18 (79,50%) masuk dalam kategori sedang. Dari kategori ini dapat diartikan bahwasannya guru PJOK dalam penyampaian materi seiring waktu semakin menguasai, sehingga meminimalisir tingkat kejenuhan.

Saran

1. Diharapkan para pengajar dapat segera beradaptasi dikarenakan Covid-19, dimana PJOK merupakan kegiatan penyampaian materi berupa teori dan praktik. Sehingga dalam kondisi daring yang dibatasi dari sisi teori yang lebih besar dibandingkan dengan praktik, oleh karena itu perlu diberikan tugas gerak di rumah seperti membuat program latihan.
2. Diharapkan para pengajar dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk meningkatkan konsentrasi sehingga praktik lebih mudah diikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Bani, M. K. T. K. (2021). Dampak Covid-19 Dalam Implementasi Pembelajaran Pjok Di Sd Negeri Se-Kecamatan Ngawen Klaten Tugas. *Tugas Akhir Skripsi*, 79.
- Cahyono, T. T., Resita, C., & Hidayat, A. S. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Patriot*, 3(3), 314–328. <https://doi.org/10.24036/patriot.v3i3.806>
- Farnell, T., Skledar Matijevic, A., & Šcukanec Schmidt, N. (2021). The Impact of Covid-19 on Higher Education: A Review of Emerging Evidence. Analytical Report. In *European Commission*. <https://doi.org/10.2766/069216>
- Ghozali. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Herlina, H., & Suherman, M. (2020). Potensi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (Pjok) Di Tengah Pandemi Corona Virus Disease (Covid)-19 Di Sekolah Dasar. *Tadulako Journal Sport Sciences And Physical Education*, 8(1), 1–7. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/PJKR/article/view/16186>
- <https://covid19.go.id/>. (2022). *Data Sebaran Covid19*. Covid19.Go.Id. <https://covid19.go.id/>
- <https://www.kemdikbud.go.id/>. (2022). *Daftar Tanya Jawab Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/tanya-jawab/rencana-pelaksanaan-pembelajaran>
- Jauhari, M. N., Mambela, S., & Zakiah, Z. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Adaptif Di Sekolah Luar Biasa. *STAND : Journal Sports Teaching and Development*, 1(1), 63–70. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i1.2594>
- Juwita, R., Purwanti, S., & Rohmah, A. N. (2021). Digital Victim: Castellian Perspective On Education In Rural Indonesia. *Jurnal Komunikasi* ..., X(1). <http://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/13407%0Ahttp://www.jurnalkesos.ui.ac.id/index.php/jkmi/article/view/13407/67546937>
- Maksum, A. (2018). *Metodologi Penelitian dalam Olahraga*. Universitas Negeri Surabaya.
- Martono, N. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Mulrooney, H. M., & Kelly, A. F. (2020). *Journal of Applied Learning & Teaching students in a UK widening participation university*. 3(2).

- Nizarman. (2021). Kreatifitas guru penjas di SMA Negeri 3 Seluma pada masa pandemi (pembelajaran dari rumah dan pembelajaran tatap muka terbatas). *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(3), 316–322. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/333>
- Osman, A., & Keevy, J. (2021). *The Impact of Covid-19 on Education Systems in the Commonwealth*. *The Impact of Covid-19 on Education Systems in the Commonwealth*. [https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/The Impact of Covid-19_UPDF.pdf](https://reliefweb.int/sites/reliefweb.int/files/resources/The%20Impact%20of%20Covid-19_UPDF.pdf)
- Praktikno, Dewi, C., & Supriyanto. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Efektifitas Pembelajaran Penjas Di SDN 222 Bengkulu Utara. *Educative Sportive - EduSport*, 2(2), 5–9.
- Putra, A. N. (2020). *Implementasi Pembelajaran Pjok Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sd Negeri Sekcamatan Lendah Kabupaten Kulon Progo daerah Istimewa Yogyakarta*. 1, 70.
- Rachman, T. (2018). Olahraga Dan Pendidikan Jasmani Dalam Memacu Loncatan Sdm Unggul Berkompetensi Selama Pandemi. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Raibowo, & Nopiyanto. (2020). Proses Belajar Mengajar Pjok Di Masa Pandemi Covid-19. *STAND: Journal Sports Teaching and Development*, 1(2), 112–119. <https://doi.org/10.36456/j-stand.v1i2.2774>
- Raihan, M. R. (2019). *Evaluasi Pembelajaran Online Pada Mata Pelajaran Pjok Pada Siswa Sekolah Dasar Di Kala Pandemi Covid 19*. 1–6.
- referensi.data.kemdikbud.go.id. (2022). *Daftar Satuan Pendidikan Sekolah Setingkat SMA Per Kec. Driyorejo*. 2022. referensi.data.kemdikbud.go.id
- Riadnya, I. M. N., Panca Adi, I. P., & Satyawan, I. M. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Daring Pjok Smp Negeri 12 Denpasar Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Undiksha*, 9(1), 1. <https://doi.org/10.23887/jjp.v9i1.36645>
- Rohmah, N. (2021). *Analisis Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Pjok Siswa Kelas V Sdn 1 Tambahrejo Pada Masa Pandemi Covid-19*.
- Simbolon, M. E. M., Firdaus, M., Etiana, E., Febriansyah, F., Pahlevi, M. L., Daryos Dara, B. R., & Putra, T. K. (2021). Motivasi Belajar PJOK Siswa SMA pada Masa Pandemi Covid-19. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Volume 11. Nomor 1. Edisi Juli 2021*, 11, 1–7.
- Simbolon, M. E. M., Rakhman, A., & Nurhalimah. (2021). Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan Sekolah Dasar Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Master Penjas & Olahraga*, 2(1), 74–83.
- Wahyudi, T., Maliki, O., & Wiyanto, A. (2021). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Materi Renang Melalui Media Aplikasi Zoom Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Negeri 1 Sale Rembang. *Journal of Physical Activity and Sports (JPAS)*, 2(3), 347–356. <https://doi.org/10.53869/jpas.v2i3.105>
- Winarno. (2013). *Buku Metodologi Penelitian Bisnis*. January.